

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya adalah membentuk manusia seutuhnya, baik jasmani dan rohani. Pembangunan Nasional meliputi segala bidang yaitu politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan, kondisi paling akhir adalah mulai ditingkatkannya anggaran pendidikan ke arah porsi 20% dari total anggaran, baik pada tingkat Nasional, Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten. Dalam hubungan ini, guru merupakan jabatan profesi sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil mencetak para murid yang baik dan benar. Selaras dengan tugas Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia sebagai pendidik yang ulung, dengan sabdanya:¹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Sikap dan sifat-sifat utama itu merupakan kunci kesuksesan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Pada tingkat sekolah dasar proses belajar mengajar relatif pendek, yaitu 2 x 40 menit, sedangkan materi pembelajaran cukup padat. Maka antara guru dan murid dituntut untuk bersinergis meningkatkan dan mengembangkan potensi serta

¹Muhammad Faiz Almath, *Qabasum Min Nuri Muhammad saw.* (Damsyik Syiria, 1974), h. 1262

pengetahuan sesuai kompetensi bidang mata pelajaran, agar pendidikan dapat berhasil dengan baik dan benar.

Di dalam Alquran Allah Swt. menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik (QS. Al A'laq : 4 & 5) :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Membaca Alquran adalah satu keharusan bagi orang Islam, karena Alquran itu adalah kitab sucinya orang Islam, yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia. Alquran merupakan pedoman pokok umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan Alquran dan Hadits Nabi-lah kita dijamin akan mendapat kebahagiaan dan tidak akan sesat selamanya. Kaitan betapa pentingnya belajar atau membaca adalah Allah berfirman dalam QS. Al A'laq:1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Selain itu sabda Nabi Muhammad SAW berbunyi: ²

وَحَدَّثَنَا عَنْ مَالِكٍ: أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 ((تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا إِن تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ
 نَبِيِّهِ)). (رواه ابن عبد البر)

² Imam Malik RA, *Kitab Al Muwatta*, (Beirut: Darul Jail, 1993M/1414 H) h. 785.

Oleh sebab itu mempelajari Alquran merupakan keharusan bagi umat yang mendambakan petunjuk yang abadi. Sehingga Nabi memberikan dorongan dengan sabdanya:³

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Salah satu cara atau metode yang praktis untuk cepat dapat membaca Alquran adalah metode iqro, yang saat ini berkembang diseluruh Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, bahkan sampai ke negara-negara ASEAN, yaitu metode membaca Alquran yang dalam penerapannya menggunakan kalimat-kalimat pendek dari penggalan-penggalan ayat Alquran. Sebab salah satu kesulitan seseorang dalam membaca Alquran adalah karena ayat-ayatnya terangkai dalam kalimat yang panjang.

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah “orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan”.⁴

Tiap-tiap guru hendaknya berusaha menyukai pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada muridnya. Mengajarkan mata pelajaran yang disukai hasilnya lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya daripada sebaliknya. Hal itu

³ Imam Bukhari, *Kitab Sahih Al Bukhari*, (Lebanon: Darul Fikr, tt) Juz 6 Jilid 2, h. 236.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pembelajaran dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia 1997), h. 71.

sangat penting khususnya di sekolah menengah, guru harus memilih mata pelajaran yang disukai untuk diajarkan.

Metode Iqro yang disusun oleh H. As'ad Humam dari Yogyakarta pada tahun 1990 adalah metode yang banyak digunakan saat ini. Dan terbukti dalam kurun waktu hampir delapan belas tahun, Metode Iqro paling banyak digunakan. Bukan hanya di Indonesia, di negara tetangga Malaysia pun Metode Iqro mendapat sambutan yang baik.

Namun ada fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim saat ini semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Alquran. Boleh jadi hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Alquran sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Alquran. Akhirnya kebiasaan membaca Alquran ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape recorder, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan agama. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Salah satunya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Alquran di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebelum sampai kepada membaca yang baik dan benar, maka perlu diupayakan pembelajaran tahap dini pada usia anak SD.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan fenomena yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa kondisi saat ini adalah:

1. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran
2. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran
3. Kualitas pembelajaran PAI yang masih sangat rendah
4. Belum ditemukannya strategi yang tepat, cepat dan praktis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran

C. Perumusan Masalah

Guru Pendidikan Agama Islam, perlu sekali membuat strategi belajar mengajar yang tepat guna didalam mengajarkan suatu materi pembelajaran. Dalam pengamatan kami selama pengalaman belajar di SDN Surgi Mufti 4 kelas IV, sebagian besar siswa dalam membaca huruf Alquran masih kurang baik. Sebagaimana keadaan tahun ajaran 2007/2008, karena itu dalam PTK ini rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana menerapkan metode iqro agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran
2. Apakah dengan menggunakan metode iqro dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah metode iqro. Dengan metode iqro ini diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan metode iqro akan membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf Alquran, bagi murid di Kelas IV SDN Surgi Mufti 4 pada tahun ajaran 2008/2009 semester kedua”.

F. Tujuan Penelitian

Penulis berasumsi bahwa pembelajaran membaca huruf Alquran masih bisa dan perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan benar. Asumsi tersebut memerlukan penelitian khusus dan dicobakan mencari pemecahannya dalam bentuk PTK. Sesuai dengan perkembangan anak kelas IV SD, maka diupayakan meningkatkan kemampuan murid, dengan cara metode iqro yang telah memasyarakat digunakan di Indonesia. Karenanya secara khusus PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Alquran melalui metode iqro di SDN Surgi Mufti 4 kelas IV pada tahun ajaran 2008/2009 semester kedua, sehingga dapat mengetahui keefektifan metode ini berhasil atau tidak berhasil. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan metode iqro itu sendiri.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu bahan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf Alquran melalui metode iqro di SDN Surgi Mufti 4 kelas IV pada tahun ajaran 2008/2009 semester kedua.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi murid, menjadi pelatihan yang bermakna dalam pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Alquran melalui metode iqro secara baik dan benar.
- b. Bagi peneliti, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan percepatan kemampuan membaca huruf Alquran melalui metode iqro di SDN Surgi Mufti 4 kelas IV pada tahun ajaran 2008/2009 semester kedua.
- c. Bagi kalangan tenaga pendidik, sebagai salah satu bahan kajian dan informasi yang diharapkan bermanfaat didalam mengajarkan konsep, khususnya bila menjumpai masalah murid yang kesulitan dalam hal yang sejenis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, pembelajaran membaca huruf Alquran dan metode membaca huruf Alquran

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari : Setting penelitian, persiapan penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kerja, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : Deskripsi setting penelitian, Hasil penelitian, dan pembahasan,

Bab V Penutup, terdiri dari : Simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca Huruf Al Quran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah istilah lain dari proses belajar mengajar yang mempunyai arti dan ruang lingkup yang lebih mendalam. Istilah ini lebih dikhususkan untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Jadi dalam istilah pembelajaran terkandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembelajaran ini maka akan diuraikan pengertian belajar dan mengajar terlebih dahulu. Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri melalui bimbingan guru, pengajar atau dosen. “Gagne memberikan definisi belajar, adalah suatu usaha untuk melatih diri yang dilakukan oleh individu dengan bimbingan guru atau pengajar untuk memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”.⁵ “Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan”.⁶ Pengertian lain menyebutkan bahwa hakikat belajar adalah usaha sadar untuk menguasai ilmu, untuk dapat menerapkan pengetahuan, untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik.

⁵ Aristo Rahardi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h.16

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, 1984, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta, h. 72 dan 92.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁷ Pengertian ini menunjukkan bahwa antara belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang saling berhubungan dimana saat terjadi aktivitas mengajar maka saat itu juga terjadi aktivitas belajar.

Secara luas, mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.⁸ Ada pula yang memaknai mengajar sebagai suatu proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang saling berkaitan dalam suatu proses menuju perubahan pengetahuan, perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan dan dapat mengatasi persoalan hidup dengan baik dan mandiri.

Kemudian melalui beberapa pengertian tentang belajar dan mengajar yang dikemukakan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dan tindakan terarah yang di dalamnya melibatkan guru dan murid dimana guru adalah sebagai pembimbing dan penyampai ilmu pengetahuan sedangkan murid sebagai orang yang berusaha untuk memperoleh kepandaian dengan berlatih sehingga terjadi suatu perubahan dalam dirinya baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun tingkah laku.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 47

⁸ *Ibid*, h. 48

2. Membaca Huruf Al Quran

Membaca adalah merupakan salah satu dari aktifitas belajar selain mendengarkan, memandang, meraba, dan menulis. “Aktifitas membaca adalah aktifitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi.”⁹

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Nilai-nilai praktis penggunaan media dalam proses pembelajaran antara lain adalah mengkonkritkan konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan proses atau prosedur kerja sesuatu. Agar diperoleh tanggapan yang positif, baik saat proses belajar-mengajar, maupun hasil belajar yang optimum, maka siswa diberi kesempatan seluas-luasnya berkreasi secara aktif baik fisik, intelektual, maupun mental emosional. Karenanya pemberian kesempatan membaca dan menyimak buku bacaan secara baik dan benar, merupakan salah satu upaya pendidik.

Keterampilan membaca buku bukan hanya melafal huruf saja, tetapi merupakan kemampuan untuk memperoleh informasi dan menangkap isi serta memahami makna bacaan.¹⁰

Dalam kaitan ini perlu digariskan kegiatan membaca kritis dan kreatif, maksudnya dalam pengolahan membaca dilakukan dengan menyeluruh dan memperoleh pemahaman, mampu menilai terhadap keadaan, nilai fungsi dan dampak bacaan.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), h.41

¹⁰ Sidik Wantjana, *Teknik Membaca Permulaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h.34

Membaca merupakan kegiatan yang banyak mendatangkan manfaat, diantara manfaat membaca yang dikutip dari salah satu sumber adalah:

- a. Membaca memungkinkan bagi seseorang untuk mengetahui berbagai hal tanpa harus melalui orang lain
- b. Membaca merupakan kunci ilmu
- c. Membaca merupakan sebab terbesar untuk mengenal Allah swt dan beribadah kepada Nya.
- d. Membaca merupakan salah satu sebab kemajuan teknologi
- e. Dengan membaca dapat mengetahui keadaan orang-orang terdahulu
- f. Membaca dapat membantu untuk memiliki keterampilan
- g. Membaca dapat membuat seseorang dapat membedakan yang baik dan buruk
- h. Dengan membaca (tentunya bacaan yang berkualitas) seseorang dapat memperoleh pahala yang besar dan balasan yang banyak, dan lain-lain¹¹

Manfaat yang disebutkan diatas hanya sebagian kecil, masih banyak manfaat yang lainnya dari kegiatan membaca, terlebih lagi membaca Alquran. Disebutkan di atas bahwa salah satu manfaat membaca adalah seseorang dapat beribadah kepada Allah, manfaat ini tentunya berkaitan erat dengan membaca Alquran, jika seseorang tidak mampu membaca Alquran maka tentu saja ia tidak akan dapat beribadah kepada-Nya karena secara khusus ibadah ritual menuntut seseorang mampu dalam membaca Alquran.

Membaca Alquran merupakan kewajiban bagi umat Islam karena kitab (Alquran) merupakan keutamaan yang penting (untuk dibaca) dan petunjuk bagi

¹¹Administrator, *Membuka Cakrawala dengan Banyak Membaca*, <http://suryaningsih.wordpress.com/2007/07/15>, 25 Agustus 2007, h.. 1-2

mereka yang bertaqwa yang tidak perlu diragukan lagi, hal ini termaktub dalam QS. Al-Baqorah : 2, 4 dan 5, berikut ini:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
 أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)
 أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Tidak diragukan lagi bahwa bagi orang yang belajar dan membaca Alquran akan memperoleh kebaikan/kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah Swt dalam QS Al Fathir : 29, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
 وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)

Pada ayat ini tergambar keadaan seorang mukmin yang suka membaca Alquran dan mendirikan sholat serta mendermakan hartanya di jalan Allah secara ikhlas, maka ia akan memperoleh pahala atas kebajikannya, yang diumpamakan seperti ‘laba’ yang terus menerus mengalir dalam perniagaan dan tidak pernah rugi. Alquran apabila dibaca dan dipelajari akan mendapatkan petunjuk yang sangat berguna untuk kehidupan manusia.

B. Metode Membaca Huruf Al Quran

Di Indonesia, telah banyak berkembang cara membaca Alquran. Kajian yang menghasilkan metode-metode baca Alquran pada tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

Sebagai tambahan pengetahuan, maka kami kemukakan beberapa metode tersebut, yaitu :

1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 hurup hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan hurup yang sama.

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif. Maksudnya bahwa metode ini disusun secara berurutan, saling berhubungan dan keterkaitan setiap langkahnya.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan hurup (wazan) disusun secara rapi.
- d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah

Adapun kekurangan dari Qoidah baghdadiyah antara lain :

- a. Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Alquran

2. Metode Iqro.

Metode Iqro' disusun oleh As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode Iqro semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Alquran dan metode Iqro sebagai sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran. 10 sifat buku Iqro adalah :

- a. Bacaan langsung.
- b. CBSA (cara belajar siswa aktif)
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Sistematis
- h. Variatif

i. Komunikatif

j. Fleksibel¹²

'Bacaan langsung', artinya dalam mengajarkan huruf hijaiyah murid dibimbing langsung membaca tanpa mengeja.

'CBSA', artinya murid yang lebih aktif dalam membaca. Sedangkan guru hanya menyimak ketepatan bacaan dan membimbingnya ke arah yang sebenarnya.

'Privat', artinya dalam mengajarkannya menggunakan sistem bantuan oleh yang telah menguasai pelajaran dan lebih cenderung orang perseorang.

'Modul', maksudnya bahwa pembelajaran membaca Alquran dengan metode iqro ini berdasarkan dengan pegangan yang telah ditetapkan.

'Asistensi'. Artinya bahwa pembelajaran menggunakan sistem pendampingan yaitu siswa didampingi oleh seorang guru dalam membaca Alquran.

'Praktis', artinya dalam belajar yang diterapkan hanya dalam waktu yang singkat namun tepat, sehingga tidak membosankan.

'Sistematis', artinya materi yang disajikan sudah tersusun dengan teratur dan terarah dari yang sangat sederhana kepada yang agak rumit.

'Variatif', artinya dalam proses pengajarannya banyak variasi, agar para santri tidak jenuh.

'Komunikatif', artinya dalam proses belajar mengajar terjadi komunikasi langsung antara santri dan ustadz.

¹²Asad Humam, *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), h. 4

'Fleksibel', artinya metode dan materinya dirancang sesuai dengan segala usia dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi atau orang dewasa.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

- a. TK Alquran
- b. TP Alquran
- c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- d. Menjadi materi dalam kursus baca Alquran
- e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- f. Digunakan di majelis-majelis taklim

Metode iqro yang dimaksud dalam PTK ini adalah cara mengajarkan membaca huruf Alquran dengan menggunakan sistem iqro, yaitu belajar membaca Alquran tanpa dieja/langsung dibaca dengan harakatnya. Materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan, tidak menggunakan 6 jilid yang digunakan pada metode iqro di TK/TP Alquran. Namun dilihat dari jenis materi pelajaran kelas IV yang akan disajikan dalam PTK, jika dihubungkan dengan buku yang digunakan pada TK/TP Alquran dengan menggunakan metode iqro maka materi ini masuk pada jilid 6/jilid terakhir.

3. Metode Qiro'ati

Metode baca Alquran Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar Alquran pada 1963, merasa metode baca Alquran yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Alquran untuk TK Alquran untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.¹³

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah :

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat

¹³Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu Alquran*, Bandung: Pustaka Setia, 1999) h. 53.

mampu membaca Alquran. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al- Barqy.

Metode ini disebut ‘Anti Lupa’ karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan hurup-hurup / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat membantu anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Alquran menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).
- d. Praktis
- e. Disusun secara lengkap dan sempurna

- f. Variatif
- g. Komunikatif
- h. Fleksibel

5. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain : Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- a. Santri mampu membaca Alquran dengan tartil.
- b. Santri mampu membenarkan bacaan Alquran yang salah.
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

6. Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro Dewasa. Kelebihan Iqro Terpadu dibandingkan dengan Iqro Dewasa antara lain bahwa Iqro Dewasa

dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.

Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Alquran.

7. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro 6 jilid. Iqro Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

Dalam Belajar dan membaca Alquran, kini semakin mudah dan praktis saja. Setelah sebelumnya banyak diperkenalkan berbagai metode seperti yang dikemukakan di atas, kini ada lagi metode baru untuk belajar Alquran. Namanya Alquran Digital, produksi bersama PenMan Corporation (Korea Selatan) dan Harf Information Technology (Mesir).

Dari sejumlah metode yang berkaitan dengan cara belajar membaca Alquran, secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Metode dengan cara dieja

Alif date A, Alif bawah I, Alif dopan U. Atau Alif fathah A, Alif kasroh I, Alif dhommah U. Begitulah cara orang-orang tua dulu, termasuk saya, belajar mengaji. Orang tua saya, umurnya sekarang 65 tahun. Beliau belajar dengan cara seperti itu. Artinya, lebih dari setengah abad lalu, seperti itulah cara orang-orang belajar mengaji. Metode ini disebut metode Bagdadiyah.

b. Metode dengan cara baca langsung

Pada tahun 1990, Metode Iqro datang. Pengaruhnya sangat dahsyat dan luar biasa. Dalam waktu singkat, metode ini merambah seluruh penjuru negeri. Bukan hanya di Indonesia, di Malaysia pun metode ini banyak digunakan. Kehadiran Metode Iqro adalah sebuah perubahan besar dalam belajar membaca alquran (mengaji). Terbukti, pasca kehadiran Metode Iqro, Metode Bagdadiyah mulai ditinggalkan. Sekarang, hampir semua TKA/TPA di Indonesia menggunakan Metode Iqro. Metode Iqro terdiri dari enam jilid.

c. Metode dengan cara transliterasi

Pada tahun 1994, Metode Hattaiyah. Metode disusun oleh Bapak Drs. H. Hatta Usman dari Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Metode Hattaiyah, bisa juga disebut metode transliterasi. Metode ini, pada prinsipnya mentranslitkan seluruh huruf dan tanda baca arab ke huruf latin. Misalnya, Alif = A, Ba = B, Ta = T, Tsa = Ts, dan seterusnya. Tanda baca fathah = A, kasroh = I, dhommah = U. Dengan demikian, metode Hattaiyah dapat digunakan langsung oleh pelajar tanpa memerlukan bantuan guru / pembimbing. Dan barangkali, metode itu memang ditujukan bagi orang yang ingin belajar sendiri membaca al-Quran tanpa guru. Metode Hattaiyah tersebut, mungkin karena tidak diasuh dengan baik, sekarang bisa dikatakan sudah hilang dari peredaran.

Diantara ketiga kategori diatas, ada juga Metode Akmal. Metode Akmal bisa diajarkan dengan cara dieja dan bisa pula diajar dengan cara baca langsung. Sesungguhnya merupakan kolaborasi antara metode lama (Bagdadiyah) dan Metode Iqro. Untuk sekedar diketahui, Metode Iqro tidak bisa diajar dengan cara

dieja. Perbedaan Metode Akmal dengan Metode Bagdadiyah adalah Metode Bagdadiyah melekatkan tanda baca fathah, kasroh dan dhammah kepada semua huruf hijaiyah sekali jalan tanpa ada ruang untuk latihan. Sementara Metode Akmal dimulai dari huruf perhuruf dengan menyediakan ruang latihan seperti Metode Iqro. Perbedaan Metode Akmal dengan metode Iqro adalah Metode Iqro sampai jilid dua hanya memperkenalkan huruf dalam posisi fathah. Sedangkan, Metode Akmal dalam jilid satu saja sudah memperkenalkan huruf dalam tiga posisi yaitu fathah, kasroh dan dhammah. Metode Akmal terdiri dari empat jilid.

Dalam buku paket pembelajaran iqro yang biasanya digunakan di Indonesia, terdiri dari 6 (enam) jilid. Menurut bagian isinya terurai sebagai berikut :

Jilid 1 ; berisi pengenalan huruf hijaiyah, seperti tertib kaidah bagdadiyah, tetapi tidak disebutkan nama-nama hurufnya, melainkan langsung dibaca dengan berbaris fathah, seperti ا ب ت dan seterusnya.

Jilid 2 ; merangkai huruf hijaiyah menjadi kata-kata pendek, pengenalan huruf ‘mad’ (alif) untuk bacaan panjang. Pada tahap ini masih baris fathah, contohnya adalah بر وخر بت dan seterusnya.

Jilid 3 ; berisi pengenalan ‘harakat kasrah’ dan ‘dhammah’ serta huruf ‘mad’ (ya dan waw). Dimana santri langsung dilatih dilatih membaca dalam bentuk kata atau kalimat seperti يَتُوبُ ذَرِ أَبِ dan seterusnya.

Jilid 4 ; berisi pengenalan ‘tanwin’ (--◌◌◌◌◌◌◌◌) dan () seperti pada **عَلَى صِرَاطٍ مُّ**.

Jilid 5 ; berisi pengenalan huruf yang dalam bacaan dianggap tidak ada, yaitu alif dan alif lam qamariah tasydid, hukum iqlab, idgham dan beberapa kaidah tajwid yang lain. Dalam hal ini murid tidak diperkenalkan istilah, tetapi diutamakan dapat mengenal tanda-tandanya dan membaca dengan benar. Contohnya adalah : Huruf yang dianggap tidak ada (alif dan alif lam) :

مَعَ الْحَمْدُ

dan alif lam qamariah dan syamsiah :

وَالنَّهَارَ - لَكَ الْكَوْثَرَ

Jilid 6 ; berisi pengenalan hukum-hukum tajwid, tanda ‘waqaf’, bacaan ‘fawatikus suar, dan lain-lain. Pada tahap ini murid dilatih dalam membaca ayat-ayat Alquran pilihan yang pendek-pendek.

Secara umum, keutamaan atau kelebihan menggunakan dengan metode iqro adalah :

- Murid langsung membaca (tanpa mengeja)
- Bukunya tersusun rinci dan luas.
- Dapat dan mudah diterapkan bagi usia TK sampai orang dewasa.
- Cenderung menggunakan sistem belajar CBSA.

Sekalipun mempunyai kelebihan, namun metode iqro ada pula mempunyai kelemahannya, yaitu :

- Murid kurang mengetahui istilah-istilah atau arti yang dibacanya, baik dalam bacaan huruf hijaiyah maupun istilah-istilah ilmu tajwidnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Surgi Mufti 4 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah murid 43 orang, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2008/2009 yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2009. Waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Adapun jadwal PTK ini direncanakan berlangsung dengan tata waktu sebagai berikut :

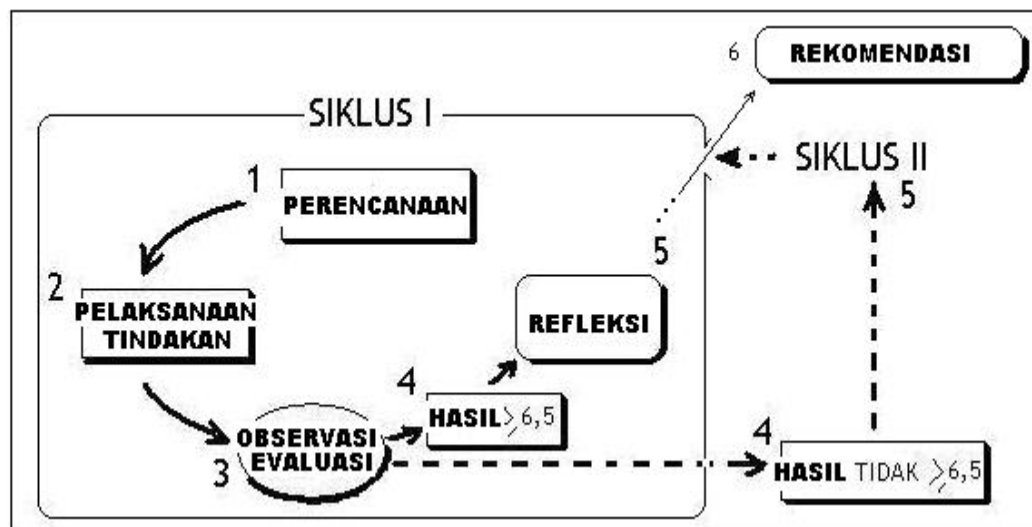
Kegiatan	Bulan 2009				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1. Penyusunan Proposal PTK	x	x			
2. Konsultasi	x	x	x	x	
3. Penyusunan Desain PTK		x	x		
4. Persiapan Tindakan		x	x		
5. Pelaksanaan Tindakan		x	x		
6. Siklus I		x	x		
7. Pelaksanaan Tindakan I		x	x		
8. Observasi/Evaluasi I		x	x		
9. Analisis/Refleksi I		x	x		
10. Siklus II			x		
11. Pelaksanaan Tindakan II			x		

Kegiatan	Bulan 2009				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
12. Observasi/Evaluasi II			x		
13. Analisis/Refleksi II			x		
14. Analisis Data & Penyusunan Laporan				x	
15. Pencetakan Buku dan distribusi buku					

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya, untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an melalui metode iqro.

Berikut adalah skema siklus tahapan PTK :



B. Persiapan Penelitian

Penelitian diawali dengan persiapan membuat profosal PTK. Kemudian dibuat Lembar Kerja berisi panduan pembelajaran, format pengamatan siswa dan sejumlah soal-soal. Berkenaan dengan PTK ini, maka bahannya disediakan oleh peneliti, sedangkan siswa menyiapkan alat yang digunakan secara perseorangan.

Menyelaraskan dengan profesi penulis sebagai guru, maka penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan dengan sengaja dimunculkan oleh guru atau dengan arahan guru, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid Kelas IV SDN Surgi Mufti 4 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2008/2009 semester kedua dengan jumlah siswa 43 orang.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dari data siswa Kelas IV SDN Surgi Mufti 4 Kota Banjarmasin pada semester II tahun pelajaran 2008/2009 dalam mata pelajaran Agama Islam. Data pendukung lainnya dicari dari bahan pustaka atau sumber yang berkaitan. Agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh, maka ada tiga faktor yang diselidiki dalam penelitian PTK ini, yaitu :

- a. *Faktor Siswa*, yaitu mengamati kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam topik baca hurup Alquran.
- b. *Faktor Guru*, yaitu mengamati tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan mengajar berdasarkan alokasi waktu yang tersedia.

- c. *Faktor Sumber Belajar*, yaitu mengetahui signifikansi penelitian dari hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran melalui tes.

2. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari :

- a. Data Pengamatan mengenai kegiatan siswa.
- b. Data Pengamatan tahapan kegiatan pembelajaran berdasarkan waktu yang tersedia.
- c. Tes awal dan tes hasil belajar pada akhir kegiatan tindakan kelas setiap siklus, untuk mengetahui perkembangan nilai tes.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Instrumen terdiri dari alat dan bahan dalam rangka pembelajaran PAI pokok bahasan 'Pembelajaran baca huruf Alquran (huruf Arab) dengan metode iqro', serta Lembar Kerja berisi panduan pembelajaran, format pengamatan siswa dan sejumlah soal-soal. Berkenaan dengan PTK ini, maka bahannya disediakan oleh peneliti, sedangkan siswa menyiapkan alat yang digunakan secara perseorangan.

Cara atau teknik pengambilan data meliputi beberapa pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan perangkuman data lapangan untuk dapat disajikan dalam buku laporan PTK. Teknik yang dimaksud adalah :

- a. Tes, digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca Alquran dengan menggunakan soal tes.
- b. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi metode iqro.

- c. Wawancara, menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang metode iqro.

F. Indikator Kerja

Dalam hal ini perolehan nilai rata-rata kelasnya sama dengan atau lebih dari 6,5 atau 65,0. Jika ditemukan masalah yang cukup mendasar maka, aktipitas PTK akan dilanjutkan kepada siklus II. Hasil PTK dengan nilai rata-rata kelas \geq 6,5 atau 65,0 merupakan landasan bahwa 'Pembelajaran baca huruf Alquran (huruf Arab) dengan metode iqro dapat digunakan aplikasinya dalam pembelajaran.

Pada penilaian terhadap kemampuan siswa, evaluasi awal (pra PTK) diadakan untuk mengetahui kondisi sebelum diperkenalkan kegiatan ini, sedangkan evaluasi akhir diadakan dengan mengerjakan soal yang sejenis dengan evaluasi awal (pra PTK) sehingga diharapkan akan mampu mengukur pengaruh PTK ini terhadap siswa secara adil. Proses tes dilakukan dengan menilai siswa selama proses belajar dengan berpegang pada RPP Format Pengamatan Siswa. Pengamatan akan dilakukan oleh guru lain atau pihak yang dianggap netral dan dapat untuk menilai pelaksanaan PTK dengan mengisi angket Format Pengamatan Pelaksanaan PTK. Apabila evaluasi akhir didapat nilai rata-rata kelas sama dengan atau lebih dari 65,0 maka dilanjutkan pada tahap refleksi.

Peningkatannya dilihat dari ketuntasan kegiatan pembelajaran; siswa dikatakan tuntas tingkat penguasaannya terhadap materi dengan kualifikasi sebagai berikut :

No	Nilai	Kualifikasi
1	85-100	Baik Sekali
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Tidak Baik

Bobot penilaian yang diberikan seperti :

- a. Dalam hal untuk test 10 soal, maka nilai tertinggi setiap soal adalah $10,0$;
 $10 \times 10,0 = 100$, atau
- b. Dalam hal untuk test 20 soal, maka nilai tertinggi 5 ; $20 \times 5 = 100$,
- c. Dalam hal untuk mengisi taraf serap praktik, maka diadakan pula tes praktik dengan melakukan penilaian mengamati praktik membaca setiap murid. Penilaian dilakukan dengan melihat praktik siswa berpedoman pada pelaksanaan yang baik dan benar diberi tanda L yang tidak lancar diberi tanda TL.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Adapun untuk data-data yang diperoleh dengan tes dan wawancara dianalisis sebagaimana berikut:

1. Kemampuan siswa: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian.
Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

2. Partisipasi siswa dalam pembelajaran: dengan menganalisis tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah
3. Implementasi metode iqro: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode iqro kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Dari waktu yang tersedia, maka PTK direncanakan akan ditempuh dalam dua siklus, yakni siklus I dan II dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Masing-masing siklus melaksanakan tahapan sebagai berikut:

Siklus I :

- I. *Perencanaan* ; pada tahap ini disusun rencana pembelajaran PAI pada pokok bahasan ‘Pembelajaran baca huruf Alquran (huruf Arab) dengan metode iqro. Kemudian disusun beberapa *kertas kerja* untuk panduan pembelajaran, bahan/soal tes, format pengamatan oleh pengawas pelaksanaan PTK, dan format pengamatan terhadap siswa selama proses PTK.
- II. *Pelaksanaan Tindakan* ; merupakan kegiatan yang melibatkan siswa atau anak didik sebagai mitra dalam penelitian PTK. Pelaksanaan tindakan berupa penjelasan teori dan konsep, memandu dan menjadikan siswa memahami makna ‘Pembelajaran membaca huruf Alquran (huruf Arab) dengan metode iqro yang baik dan benar. Tindakan direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahap ini diantaranya akan diadakan ceramah atau penyampaian teori, hingga praktek pelaksanaan oleh masing-masing siswa.

- III. *Observasi dan Evaluasi* ; pengamatan dilakukan oleh guru lain masih dalam sekolah yang sama. Pada tes akan diadakan *tes proses*, sedangkan dalam pertemuan terakhir kepada para siswa diadakan *pos tes* yang menyangkut pemahaman konsep.
- IV. *Refleksi Hasil Tindakan*; signifikansi hasil penelitian dianggap *berhasil* apabila nilai rata-rata kelas (teori dan praktek) pada Kelas IV SDN Surgi Mufti 4 Kota Banjarmasin lebih baik atau meningkat, bila dibandingkan dengan nilai sebelumnya.

Dalam perkembangannya apabila evaluasi akhir bernilai rata-rata kelas tidak sama dengan atau lebih dari 65,0 ; nilai kurang dari 65,0 maka dilanjutkan pada siklus kedua yang secara khusus diselenggarakan dengan maksud untuk memecahkan problema tersebut. Pelaksanaan pertemuan di kelas direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Siklus II :

- I. *Perencanaan*; pada tahap ini disusun rencana pelaksanaan pembelajaran PAI sebagaimana pada pokok bahasan ‘Pembelajaran baca huruf Alquran (huruf Arab) dengan metode iqro.
- II. *Pelaksanaan Tindakan*; pelaksanaan tindakan berupa penjelasan teori dan konsep, memandu dan menjadikan siswa memahami makna ‘Pembelajaran baca huruf Alquran (huruf Arab) dengan metode iqro’ yang baik dan benar. Pada tahap ini diantaranya akan diadakan ceramah atau penyampaian teori, hingga praktek pelaksanaan oleh masing-masing siswa.

III. *Observasi dan Evaluasi* ; pengamatan dilakukan oleh guru lain masih dalam sekolah yang sama. Pada tahapan tes akan diadakan *tes proses*, sedangkan dalam pertemuan terakhir kepada para siswa diadakan *pos tes* yang menyangkut pemahaman konsep.

IV. *Refleksi Hasil Tindakan*; signifikansi hasil penelitian dianggap *berhasil* apabila nilai rata-rata kelas (teori dan praktek) pada Kelas IV SDN Surgi Mufti 4 Kota Banjarmasin lebih baik atau meningkat, bila dibandingkan dengan nilai sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Surgi Mufti 4 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Jumlah keseluruhan siswa adalah 249 siswa dengan penyebaran tiap-tiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah siswa SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
I	36	18	18
II	42	22	20
III	46	28	18
IV	43	22	21
V	40	23	17
VI	41	20	21
TOTAL	249	133	116

Sumber hasil dari SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin, 2009

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran melalui metode Iqro.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni tahun ajaran 2008/2009. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Observasi Mengajar

No	Hari/ Tanggal	Pokok Bahasan	Metode	Media	Ket
1	Senin 27-04-2009	Membaca rangkaian kalimat dalam Alquran	Iqro, Ceramah Tanya Jawab & Pemberian tugas.	Caption	
2	Senin 04-05-2009	Makhraj huruf	Iqro, Ceramah Tanya Jawab & Pemberian Tugas	Caption	
3	Senin 18-05-2009	Membaca ayat Al Qur'an surah An nashr dengan bacaan yang benar	Iqro, Ceramah Tanya Jawab & Pemberian tugas.	Surah Al Qur'an	
4	Senin 25-05-2009	Membaca ayat Al Qur'an surah Al kautsar	Iqro, Ceramah Tanya Jawab & Pemberian tugas.	Surah Al Qur'an	

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1) Perencanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 April 2009. Pada Pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini direncanakan dan dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan kompetensi dasar membaca surah pendek dalam Alquran
 - c) Membuat alat evaluasi
 - d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas dalam KBM
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- a) Kegiatan Awal
 - Guru memberi salam, kemudian berdoa bersama
 - Guru memimpin tadarrus bersama
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasarnya
 - Apersepsi
 - b) Kegiatan Inti
 - Guru menyiapkan *caption*
 - Guru mencontohkan bacaan huruf Alquran yang dirangkai menjadi suatu kalimat
 - Siswa melafalkan bacaan yang dicontohkan guru
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pelajaran yang belum dimengerti
 - Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membaca bacaan huruf Alquran di depan kelas
 - Penguatan dan kesimpulan bersama-sama
 - Melakukan pengamatan dan observasi

c) Kegiatan Akhir

- Guru melakukan tes kepada siswa
- Guru memberikan penilaian
- Guru menutup pelajaran

3) Observasi dan Evaluasi

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	SKOR					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menyampaikan pendahuluan			v			Nilai skor yg diamati
2	Melakukan apersepsi				v		Adalah :
3	Memberi motivasi			v			1 = Kurang
4	Penjelasan metode iqro			v			2 = Cukup
5	Penjelasan materi				v		3 = Cukup baik
6	Penggunaan media pembelajaran				v		4 = Baik
7	Kemampuan melakukan evaluasi				v		5 = Amat baik
8	Memberikan pertanyaan			v			
9	Memberikan bimbingan/berkeliling				v		
10	Menyimpulkan pelajaran			v			
11	Melakukan/penilaian proses				v		
12	Menutup pembelajaran				v		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} : \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{60} \times 100 = \frac{43}{60} \times 100 = 71,67\%$$

Dari persentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal untuk setiap aspeknya. Dalam pertemuan berikutnya guru harus lebih meningkatkan aktivitasnya sehingga lebih baik lagi.

Walaupun demikian data observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan kondusif. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah tergolong baik.

b) Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktipitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode iqro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru			v		
2	Menjawab pertanyaan guru			v		
3	Mengamati contoh bacaan yang dilafalkan guru				v	
4	Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan			v		
5	Mengerjakan tugas yang diberikan				v	
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas			v		
7	Keaktifan dalam pembelajaran				v	
8	Menyimpulkan pelajaran				v	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktipitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktipitas siswa dalam pembelajaran cukup aktif, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran metode iqro ini tergolong masih baru dilaksanakan pada materi membaca Alquran sehingga belum terbiasa.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam membaca rangkaian kalimat Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Membaca Rangkaian Kalimat Alquran

No	Kemampuan Siswa	F	%
1.	Lancar (L)	27	62,79
2.	Tidak lancar (TL)	16	37,21

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang lancar membaca adalah : 27 orang siswa (62,79 %) dan yang masih belum lancar adalah 16 orang siswa (37,21%). Hasil pengamatan pertemuan pertama siklus I itu menunjukkan bahwa siswa yang lancar membaca kalimat dalam Alquran sudah cukup banyak walaupun belum memenuhi target kurikulum.

b. Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1) Perencanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Mei 2009. Pada Pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini direncanakan dan dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Alquran.
 - b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c) Membuat alat evaluasi
 - d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktipitas dalam KBM
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- a) Kegiatan Awal
 - Guru memberi salam, kemudian berdoa bersama
 - Guru memimpin tadarrus bersama
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasarnya
 - Apersepsi
 - b) Kegiatan Inti
 - Guru menyiapkan *caption*
 - Guru mencontohkan beberapa kalimat dalam Alquran
 - Siswa melafalkan bacaan yang dicontohkan guru
 - Guru membentuk siswa kedalam 7 kelompok
 - Guru meminta siswa untuk melafalkan bacaan kalimat dalam Alquran agar terdengar makhraj yang benar
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pelajaran yang belum dimengerti
 - Penguatan dan kesimpulan bersama-sama
 - Melakukan pengamatn dan observasi

c) Kegiatan Akhir

- Guru melakukan tes kepada siswa
- Guru memberikan penilaian
- Guru menutup pelajaran

3) Observasi dan Evaluasi

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	SKOR					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menyampaikan pendahuluan				v		Nilai skor yg diamati
2	Melakukan apersepsi				v		Adalah :
3	Memberi motivasi				v		1 = Kurang
4	Penjelasan metode iqro				v		2 = Cukup
5	Penjelasan materi					v	3 = Cukup baik
6	Penggunaan media pembelajaran				v		4 = Baik
7	Kemampuan melakukan evaluasi					v	5 = Amat baik
8	Memberikan pertanyaan			v			
9	Memberikan bimbingan/berkeliling					v	
10	Menyimpulkan pelajaran				v		
11	Melakukan/penilaian proses				v		
12	Menutup pembelajaran				v		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} : \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{60} \times 100 = \frac{50}{60} \times 100 = 83,33\%$$

Dari persentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama, terlihat ada beberapa aspek yang telah maksimal walaupun secara keseluruhan masih belum maksimal namun dari peningkatan yang ditunjukkan maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

b) Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktipitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode iqro siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				v	
2	Menjawab pertanyaan guru				v	
3	Mengamati contoh bacaan yang dilafalkan guru				v	
4	Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan			v		
5	Mengerjakan tugas yang diberikan					v
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas				v	
7	Keaktifan dalam pembelajaran				v	
8	Menyimpulkan pelajaran					v

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktipitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

Dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktipitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan

pembelajaran metode iqro sudah mulai dipahami siswa sehingga mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam membaca kalimat Alquran siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Membaca Kalimat Alquran

No	Aktipitas Siswa	F	%
1	Lancar (L) membaca dengan benar.	33	76,74
2	Tidak lancar (TL) membaca dengan salah.	10	23,26

Dari tabel 2 di atas terlihat kemampuan siswa membaca bacaan Alquran dengan makhraj yang benar dalam pertemuan kedua siklus I adalah 33 orang siswa (76,74 %) lancar mengucapkan dengan makhraj yang benar, sedangkan 10 orang siswa (23,26 %) tidak lancar mengucapkan dengan makraj yang benar dan membaca.

Hasil pengamatan penelitian dalam pertemuan kedua siklus I ini sudah ada sedikit peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas jumlah anak yang memiliki kemampuan dalam membaca Alquran. Namun masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar mlafalkan bacaan sesuai dengan makhrajnya

4) Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktipitas siswa dan guru serta hasil tes belajar tindakan kelas siklus 1 maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode iqro untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf Alquran dinyatakan cukup efektif namun masih belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Aktipitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode iqro cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada:

- a) Kemampuan siswa dalam membaca kalimat Alquran dimana siswa yang mampu mencapai 62,79% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca kalimat dalam Alquran sebanyak 76,74%.
- b) Berdasarkan temuan-temuan tindakan kelas pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I tersebut, maka tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I maka dilakukan perencanaan untuk siklus II sebagai berikut:
 - Melatih lebih baik lagi kemampuan siswa dalam membaca dan mengucapkan makhraj huruf dengan metode Iqro.
 - Melatih lebih awal kemampuan siswa dalam membaca bacaan Alquran dengan fasih dan benar.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1) Perencanaan

Pada Pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini direncanakan dan dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran al-Quran dengan kompetensi dasar melafalkan surah an-Nashar, dengan tujuan pembelajaran: siswa mampu melafalkan surah an-Nashar dengan baik dan benar
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c) Membuat alat evaluasi
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktipitas dalam KBM

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- Guru memberi salam, kemudian berdoa bersama
- Guru memimpin tadarrus bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasarnya
- Apersepsi

b) Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok
- Guru menentukan surah yang akan dipelajari
- Guru dan siswa membaca surah an-Nashr bersama-sama

- Guru mencontohkan bacaan surah an-Nashar ayat demi ayat dengan baik dan benar kemudian siswa mengikutinya
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pelajaran yang belum dimengerti
- Guru menyiapkan penggalan surah an-Nashar kemudian mengacaknya
- Siswa diberi kesempatan untuk menyusun penggalan surah an-Nashar secara berurutan.
- Penguatan dan kesimpulan bersama-sama
- Melakukan pengamatan dan observasi

c) Kegiatan Akhir

- Guru melakukan tes kepada siswa
- Guru memberikan penilaian
- Guru menutup pelajaran

3) Observasi dan Evaluasi

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	SKOR					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menyampaikan pendahuluan					v	Nilai skor yg diamati
2	Melakukan apersepsi					v	Adalah :
3	Memberi motivasi					v	1 = Kurang
4	Penjelasan metode iqro					v	2 = Cukup
5	Penjelasan materi					v	3 = Cukup baik
6	Penggunaan media pembelajaran				v		4 = Baik
7	Kemampuan melakukan evaluasi					v	5 = Amat baik
8	Memberikan pertanyaan				v		
9	Memberikan bimbingan/berkeliling					v	
10	Menyimpulkan pelajaran				v		
11	Melakukan/penilaian proses					v	
12	Menutup pembelajaran					v	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} : \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{60} \times 100 = \frac{57}{60} \times 100 = 95\%$$

Dari persentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah tergolong baik.

b) Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktipitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode iqro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				v	
2	Menjawab pertanyaan guru				v	
3	Mengamati contoh bacaan yang dilafalkan guru					v
4	Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan				v	
5	Mengerjakan tugas yang diberikan					v
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas					v
7	Keaktifan dalam pembelajaran				v	
8	Menyimpulkan pelajaran					v

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktipitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktipitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari siklus I. Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan metode iqro yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan mudah dalam mengikuti pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam membaca huruf Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Belajar Membaca Surah An-Nashar

No	Aktivitas Siswa	F	%
1	Lancar (L)	37	86,05
2	Tidak lancar (TL)	6	13,95

Dari tabel 4.11 di atas terlihat kemampuan siswa lancar adalah 37 siswa (86,05 %) sedangkan siswa yang tidak lancar adalah 6 siswa (13,95 %). Keadaan ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan untuk kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode iqro pada siklus II ini dibandingkan pada tindakan kelas siklus I lalu.

b. Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1) Perencanaan

Pada Pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini direncanakan dan dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Alquran dengan kompetensi dasar membaca Alquran surah al-Kautsar dan dapat menuliskannya, dengan tujuan pembelajaran: siswa mampu melafalkan surah al-Kautsar dengan baik dan benar.
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c) Membuat alat evaluasi
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas dalam KBM

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- Guru memberi salam, kemudian berdoa bersama
- Guru memimpin tadarrus bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasarnya
- Apersepsi

b) Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok
- Guru menentukan surah yang akan dipelajari
- Siswa menempelkan rangkaian surah al-Kautsar di papan tulis
- Guru membacakan ayat demi ayat surah al-Kautsar dan siswa menirukannya
- Siswa diberi kesempatan untuk melafalkan surah al-Kautsar secara berkelompok sampai terdengar makhraj huruf yang benar
- Guru membetulkan bacaan siswa yang keliru
- Guru mengamati bacaan siswa pada surah al-Kautsar.
- Penguatan dan kesimpulan bersama-sama
- Melakukan pengamatn dan observasi

c) Kegiatan Akhir

- Guru melakukan tes kepada siswa
- Guru memberikan penilaian
- Guru menutup pelajaran

3) Observasi dan Evaluasi

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	SKOR					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menyampaikan pendahuluan					v	Nilai skor yg diamati
2	Melakukan apersepsi					v	Adalah :
3	Memberi motivasi					v	1 = Kurang
4	Penjelasan metode iqro					v	2 = Cukup
5	Penjelasan materi					v	3 = Cukup baik
6	Penggunaan media pembelajaran					v	4 = Baik
7	Kemampuan melakukan evaluasi					v	5 = Amat baik
8	Memberikan pertanyaan					v	
9	Memberikan bimbingan/berkeliling					v	
10	Menyimpulkan pelajaran					v	
11	Melakukan/penilaian proses					v	
12	Menutup pembelajaran					v	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} : \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{60} \times 100 = \frac{60}{60} \times 100 = 100\%$$

Dari persentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama, terlihat seluruh aspek telah mencapai hasil yang sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

b) Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktipitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode iqro siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Observasi Aktipitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					v
2	Menjawab pertanyaan guru					v
3	Mengamati contoh bacaan yang dilafalkan guru					v
4	Mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan				v	
5	Mengerjakan tugas yang diberikan					v
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas					v
7	Keaktifan dalam pembelajaran					v
8	Menyimpulkan pelajaran					v

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktipitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$$

Dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktipitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari pertemuan pertama. Siswa hampir mencapai hasil yang maksimal hanya satu aspek yang tidak maksimal yaitu tentang mengajukan pertanyaan dan gagasan namun sudah tergolong sangat baik.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam membaca surah al-Kautsar siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Belajar Membaca Surah Al Kautsar

No	Aktivitas Siswa	F	%
1	Lancar (L) mengucapkan makhrâj huruf dan bacaan yang benar	39	90,70
2	Tidak lancar (TL) dalam membaca	4	9,30

Dari tabel di atas terlihat sebagian siswa sudah memiliki kemampuan dalam membaca Alquran, yaitu sebanyak 39 siswa (90,70%) mampu membaca dengan makhrâj huruf yang benar sedangkan siswa yang belum lancar sebanyak 4 siswa (9,30%). Itu artinya secara kuantitas hampir semua siswa berhasil membaca Alquran surah Al Kautsar dengan baik dan benar serta menentukan panjang pendeknya huruf Alquran dengan menggunakan metode iqro.

4) Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode iqro dapat dikatakan sangat efektif, guru mampu memperbaiki kekurangannya pada siklus I

sehingga memperoleh hasil yang maksimal pada pertemuan kedua siklus

II. Keadaan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

- b) Aktipitas siswa dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran terutama dalam hal memahami bacaan Alquran hal ini dapat dilihat pada hasil tes evaluasi yang pada pertemuan pertama rata-rata jumlah siswa yang mampu dengan benar membaca ayat Alquran 86,05% dan pertemuan kedua 90,70%.
- c) Berdasarkan temuan tersebut maka kegiatan pembelajaran membaca Alquran dengan menerapkan metode iqro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 40 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktipitas siswa dalam pembelajaran, dan tes kemampuan maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode iqro sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran di Sekolah Dasar Negeri Surgi Mufti 4 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Pembelajaran yang berlangsung lancar, kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan indikator meningkatnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru setiap kali pertemuan, dengan rata-rata siklus I 77,5% dan siklus II 97,5%, dan rata-rata keseluruhan 87,5%.

2. Aktipitas siswa juga selalu mengalami peningkatan secara bertahap hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan teman sejawat terhadap aktipitas siswa dimana pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 76,25% dan siiklus II 93,75% dengan rata-rata keseluruhan 85%.
3. Tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Alquran siswa kelas IV SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dari beberapa temuan di atas berarti metode iqro yang diterapkan pada pembelajaran membaca huruf Alquran salah satu cara mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf Alquran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan perkembangan anak kelas IV SD, maka diupayakan meningkatkan kemampuan murid, dengan cara metode iqro yang telah memasyarakat digunakan di Indonesia. Karenanya secara khusus PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Alquran melalui metode iqro di SDN Surgi Mufti 4 kelas IV pada tahun ajaran 2008/2009 semester kedua.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode iqro dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf Alquran. Hal ini dapat dilihat dari:

- Kegiatan guru dalam pembelajaran dengan rata-rata siklus I. 77,5% dan siklus II 97,5%, dengan rata-rata keseluruhan 87,5%.
- Aktipitas siswa dalam pembelajaran dengan persentase siklus I. 76,25% dan siklus II 93,75% dengan rata-rata keseluruhan 85%.
- Hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata siswa yang mampu membaca Alquran adalah 69,77. Pada siklus II siswa yang mampu membaca huruf Alquran meningkat dengan rata-rata 88,38

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan setelah peneliti selesai melakukan tahapan penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah:

- Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran tentunya harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
- Dengan terbuktinya metode iqro dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran maka metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembelajaran membaca Alquran
- Untuk menghemat waktu tenaga dan mudahnya pembelajaran disampaikan maka dalam mengajar hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- Karena media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran maka sekolah hendaknya melengkapi media pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar
- Sebelum pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru melakukan persiapan terlebih dahulu sehingga materi yang akan disampaikan benar-benar mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran, tidak berbelit-belit.

DAFTAR PUSTAKA`

- Administrator, *Membuka Cakrawala dengan Banyak Membaca*, <http://suryaningsih.wordpress.com/2007/07/15>, 25 Agustus 2007.
- Almath, Muhammad Faiz, *Qabasum Min Nuri Muhammad saw*. Damsyik Syiria, 1974.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Bukhari, Imam, *Kitab Sahih Al Bukhari*. Juz 6 Jilid 2.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta, Indah Press, 2002.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metode-metode mengajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah Umum*. Jakarta, Departemen Agama, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rieneka Cipta, 2002.
- Humam,As'ad, *Buku Iqro' ; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Balai Litbang LPTQ Nasional. Yogyakarta, Team Tadarus "AMM", 2000.
- IAIN Antasari Banjarmasin, *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Kunandar, *Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Indeks, 2009.
- Malik, Imam RA, *Kitab Al Muwatta*.
- NN, Contoh Laporan PTK, *Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengubah Suatu Pecahan ke dalam Bentuk Pecahan Lain yang Senilai Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Banjarmasin, Program Kualifikasi Guru RA/MI/SD/SMP Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. 1984.
- Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta, Pystaka Book Publisher, Cet II, 2009.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pembelajaran dalam Islam*. Jakarta, Pustaka Setia, 1997.
- Wantjana, Sidik, *Teknik Membaca Permulaan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1997.